

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda terhadap hal-hal tertentu tergantung pada perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan mereka. Secara sederhana minat diartikan yaitu dapat mengungkapkan suatu ketertarikan atau kegembiraan pada hal tertentu.

Menurut Djaali (2007), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto (2010) bahwa, “Minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati. Melalui beberapa pendapat para ahli di atas, kita dapat melihat ciri-ciri minat seseorang dari beberapa hal, antara lain: kesenangan, perhatian, kemauan dan aktivitas yang disebabkan oleh hasil perhatian.

Berdasarkan pendapat Purwanto (2006) minat ialah suatu tindakan yang dilakukan berpusat pada tujuan dan merupakan kekuatan pendorong aksi dari perbuatan itu sendiri. Dalam diri seseorang memiliki motivasi untuk menginspirasi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain terhadap dunia luar. Minat Karena pengaruh lingkungan sekitarnya, maka dapat dikembangkan dan ditumbuhkan. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan dorongan hati atau motivasi. Perhatian, kesenangan, kemampuan, kesesuaian atau kepatuhan.

Menurut Jahja (2011) mengatakan bahwa, minat ialah suatu dorongan yang mengakibatkan terikatnya suatu perhatian dari individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pendidikan, objek, dan orang. Sedangkan minat berkunjung kembali merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan seseorang untuk kembali melakukan kunjungan (Umar, 2004).

Ahmad Susanto (2013) mengemukakan bahwa jenis minat adalah sebagai berikut :

- a. Minat terhadap lingkungan, yaitu minat dalam aktivitas yang terkait dengan alam, *flora* dan *fauna*.
- b. Minat mekanis, yaitu minat pada aktivitas yang berhubungan dengan mesin atau peralatan mekanis.
- c. Minat hitung, yaitu minat pada kegiatan yang perlu dilakukan perhitungan.
- d. Minat pada ilmu pengetahuan, yaitu minat menemukan fakta baru atau hal baru dan menyelesaikan masalah.
- e. Kepentingan persuasif, yaitu minat terhadap aktivitas yang mempengaruhi orang lain.
- f. Minat artistik, yaitu minat yang berkaitan dengan kegiatan seperti kerajinan tangan, kreasi tangan dan seni.
- g. Minat literasi, yaitu terkait masalah membaca dan menulis berbagai artikel.
- h. Tertarik dengan musik, yaitu tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan musik-musik
- i. Minat dalam pelayanan sosial, yaitu minat yang berkaitan dengan kegiatan berikut membantu orang lain
- j. Minat klerikal, yaitu minat yang berkaitan dengan kegiatan administrasi

Pernyataan Smadi (2012), berdasarkan faktor-faktor yang menciptakan minat yaitu dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

2. Generasi muda

Secara umum generasi muda dapat dikatakan sebagai tahapan dari siklus pembentukan kepribadian, sehingga pada tahapan lainnya generasi muda memiliki ciri khas tersendiri yang mempengaruhi lingkungan sekitar dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Simanjuntak dkk, 2011).

Dilihat dari ideologis politis, maka generasi muda adalah calon pengganti dari generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun (Hasibun, 2008). Dari segi usia, remaja merupakan masa perkembangan fisik dan psikis yang memiliki ambisi yang berbeda-beda sehingga memiliki semangat reformasi dan kemajuan. Remaja adalah orang yang memiliki karakter aktif, optimis, dan bergejolak, tetapi tidak memiliki kemampuan pengendalian emosi yang stabil.

Ketentuan Undang-Undang Tahunan No. 40 tentang pemuda (2009) pasal 1 ayat (1) mengatur bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa pertumbuhan penting. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa generasi muda merupakan individu yang mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi secara psikologis. Mereka memiliki jiwa, semangat, dan gagasan yang baru, dan diharapkan dapat menjadi tumpuan bagi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi.

Potensi yang perlu dikembangkan di kalangan generasi muda adalah sebagai berikut:

a. Idealisme dan daya kritis

Secara sosiologis, generasi muda belum terbangun sesuai dengan tatanan yang ada, sehingga dapat melihat kekurangan dari tatanan tersebut, dan dengan sendirinya dapat menemukan ide-ide baru sebagai metode alternatif untuk mencapai tatanan yang lebih baik.

b. Motivasi dan kreativitas

Adanya idealisme pada generasi muda memberikan potensi untuk mengembangkan vitalitas dan kreativitas, yaitu kemampuan dan kemauan untuk berubah, memperbarui dan memperbaiki kekurangan yang ada atau mengekspresikan ide-ide baru.

c. Berani mengambil resiko

Perubahan dan reformasi, termasuk pembangunan, berisiko terlewatkan, terhalang atau gagal. Namun untuk membuat kemajuan, diperlukan pengambilan risiko.

d. Optimis dan antusias

Kegagalan tidak akan mematahkan semangat generasi. Optimisme dan antusiasme generasi muda menjadi motor penggerak untuk maju kembali.

e. Sikap mandiri dan disiplin murni

Generasi mendatang sangat ingin mempertahankan sikap dan tindakan mandiri setiap saat. Sikap mandiri ini perlu dilengkapi dengan rasa disiplin yang murni sehingga dapat mencapai batasan yang wajar dan toleran.

f. Terdidik

Walaupun faktor putus sekolah dipandang baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dibandingkan dengan pendahulunya, generasi muda relatif memiliki kesempatan pendidikan yang lebih banyak karena memiliki kesempatan belajar yang lebih banyak.

g. Persatuan dan keragaman yang bersatu

Keberagaman generasi muda mencerminkan keberagaman masyarakat kita. Jika hidup terlalu sempit dan eksklusif, keragaman ini dapat menjadi hambatan, tetapi dapat menjadi potensi vitalitas dan kreativitas, dan oleh karena itu, merupakan sumber penting kemajuan nasional. Kemudian, generasi muda dapat didorong untuk memaksimalkan potensinya dan diberi peran yang jelas dan bertanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

h. Patriotisme dan nasionalisme

Menumbuhkan rasa kebangsaan di kalangan anak muda, cinta dan kesadaran memiliki negara dan negara perlu ditingkatkan.

i. Tubuh yang kuat dan jumlah banyak

Potensi ini adalah realitas sosiologi dan demografi. Bisa untuk negara dan kegiatan pembangunannya butuh banyak arah energi.

j. Sikap ksatria

Idealisme murni, keberanian, dedikasi dan pengorbanan dan tanggung jawab sosial yang tinggi merupakan elemen penting terus tanam dan kembangkan, jadilah sikap yang ksatria.

k. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Remaja dapat memainkan peran yang efektif dalam kerangka tersebut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikembangkan menjadi secara fungsional terhadap lingkungan.

3. Pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit

a. Pengertian pemanfaatan

Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002). Sedangkan sumber alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada disekitar alam lingkungan hidup kita (Godam, 2006).

b. Limbah lidi kelapa sawit

Andara (2011), menyatakan bahwa limbah merupakan suatu zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan. Limbah kelapa sawit merupakan sisa-sisa hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama atau hasil ikutan dari proses pengolahan kelapa sawit.

Daun kelapa sawit terdiri dari pelepah daun, anak daun, dan lidi. Panjang pelepah daun bervariasi tergantung varietas dan kondisi lingkungan. Rata-rata panjang pelepah dewasa mencapai 9 meter. Jumlah anak daun pada satu pelepah berkisar antara 100-150 anak daun yang terletak di kiri dan kanan pelepah daun. Setiap anak daun terdiri dari lidi dan dua helai daun, panjang tiap lidi kelapa sawit yaitu 40-60 cm (Agus, 2015). Lidi merupakan salah satu limbah padat pada hasil pemanenan kelapa sawit. Di tingkat pengepul, harga umum lidi yang sudah dibersihkan berkisar antara Rp.2.400-2.700/kg,

kemudian dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Saat ini banyak teknologi pengolahan limbah telah diterapkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Lidi kelapa sawit saat ini banyak dimanfaatkan sebagai limbah padat seperti kerajinan yang menarik perhatian konsumen di pasar domestik maupun Internasional.

4. *Handycraft*

Secara umum *handycraft* diambil dari bahasa Inggris dan artinya "Kerajinan Tangan", juga dikenal dengan kriya. Menurut Sumanto (2011) Kriya/kria Merupakan karya seni terapan (*use of art*), biasanya dihasilkan melalui karya pengrajin terampil. Ada banyak keterampilan produksi, salah satunya adalah keterampilan bentuk seni terapan. Kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan benda. Kerajinan tangan ialah aktivitas berkesenian dalam dunia pendidikan (Mastiah dkk, 2017).

Handycraft atau kriya adalah kegiatan kesenian yang menitikberatkan pada keterampilan manual dan memiliki fungsi mengolah bahan baku yang biasa ditemukan di lingkungan, yang diolah menjadi karya seni bernilai dan bermanfaat. *Handycraft* atau kriya adalah sebuah karya seni yang bertujuan untuk mengolah benda menjadi "*souvenir*" dengan unsur seni dan budaya. Kata kriya berasal dari bahasa Sanskerta yakni "Kṛ" artinya "mengerjakan", yang kemudian dari kata tersebut menjadi kata karya, kriya, kerja. Pengertian seni kriya adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek (Haryono, 2012).

Dilansir jurnal Arkeologi Jawa Tengah: Sebuah Potret Warisan Budaya (2001) Atmosudiro dkk, seni kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga kriya sering disebut kerajinan tangan. Kerajinan tangan dihasilkan oleh keahlian manusia dalam mengolah bahan mentah menjadi produk, dan cakupannya dapat ditelusuri melalui bahan yang digunakan. Seni kriya mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang mengutamakan aspek estetika atau keindahan juga manfaat untuk kebutuhan sehari-hari. *Handycraft* atau kerajinan tangan sudah lama dikenal di Indonesia dan menjadi pelopor lahirnya

seni rupa Indonesia. Contoh sederhana kerajinan Indonesia adalah *relief* atau ukiran, batik, bordir, keramik grafis, *souvenir*, produk anyaman, patung, *furnitur*, hiasan dinding, tenun, dll. Istilah jenis benda bervariasi, namun para ahli biasanya membaginya menjadi dua bagian yaitu kerajinan dekoratif dan kerajinan praktis.

Penelitian Raharjo (2011), mengemukakan jenis kerajinan yang dikelompokkan berdasarkan segi teknisnya, yang paling populer antara lain yaitu: seni ukir, seni keramik, tenun, anyaman, dan batik.

5. Anyaman lidi

Anyaman adalah hasil kegiatan dari mengatur bilah–bilah secara tindh menindh dan silang menyilang. Bahan anyaman tersebut dapat berupa rotan, bambu, kertas, daun, janur dan lain–lain (Fitriani, 2014). Pengertian menganyam menurut Rahmat dkk, (2011) adalah merangkaikan bahan kerajinan anyaman sehingga menjadi benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya topi, sangkar, tikar dan lain-lain.

Bahan baku pembuatan kerajinan anyaman lidi adalah yang dihasilkan dari salah satu bagian pohon kelapa yaitu lidi daun kelapa. Lidi daun kelapa memiliki banyak manfaat selain sering dibuat sapu lidi, lidi daun kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti piring lidi, keranjang buah, vas bunga, parcel, tempat sendok, kap lampu hias dan lain-lain. Salah satu produk olahan limbah lidi yang dihasilkan adalah piring lidi, piring lidi semacam piring alas yang terbuat dari lidi daun kelapa/daun lontar/lidi kelapa sawit yang telah diproses hingga halus dan dirangkai menyerupai piring makan. (Budiywono dkk, 2018).

Lidi sawit memiliki tekstur yang agak keras, elastik pada bagian ujungnya dan berwarna coklat muda. Lidi tersebut dapat diolah menjadi kerajinan tangan melalui teknik pengayaman. Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara (Abidin, 2018).

Menurut pendapat Hartono dkk, (2013) lidi adalah sirip–sirip yang menopang daun kelapa dengan batang berbentuk bulat dan tidak bercabang dimana setelah pangkalnya terbentuk, tidak akan membesar lagi. Jadi dapat

disimpulkan bahwa anyaman lidi khususnya piring lidi adalah wadah makanan atau piring berbahan dasar lidi yang dibuat dengan proses dianyam dengan menggunakan tangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa anyaman piring adalah kerajinan tangan tradisional yang saat ini penggunaannya banyak di masyarakat baik untuk kebutuhan rumah tangga, rumah makan (restoran), warung makan, perhotelan, dan lain-lain sehingga *handycraft* anyaman lidi salahsatunya piring ini sangat memiliki nilai praktis serta ekonomis.

6. Bahan dan alat dalam pembuatan anyaman piring

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam menganyam adalah sebagai berikut:

- 1) Lidi yang baru atau lidi yang masih muda sebagai bahan baku utama.
- 2) Tali pelastik atau tali karung sebagai pengikat.
- 3) Pernis atau pewarna lainnya.
- 4) Pisau, gunting atau alat pemotong lainnya

Lidi yang digunakan adalah lidi yang masih muda karena memiliki tekstur yang lentur dan mudah digunakan. Berbeda dengan lidi yang sudah tua tidak dapat digunakan karena kaku dan mudah patah.

7. Proses pembuatan anyaman piring

Proses pembuatan adalah yang berjalan melalui keseluruhan proses dibagi menjadi beberapa tahapan atau bertahap sesuai dengan teknologi yang telah diwarisi. Tahapan tersebut meliputi penentuan bahan baku, sistem pengolahan meliputi pembentukan dan penyelesaian anyaman (*Finishing*) Oleh karena itu, teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil.

1) Pemilihan lidi

Pilihlah lidi untuk dianyam yang memiliki kelenturan sama, dengan panjang yang juga kurang lebih sama, agar didapatkan anyaman yang baik. Teknik memilih lidi dengan panjang yang sama yaitu dapat menggunakan wadah besar, lalu letakan lidi dengan ujung diatas dan pangkal di bawah, setelah itu ambil segengaman lidi dengan cara memegang ujung bagian atas lidi yang kuat sehigga akan terambil lidi dengan panjang tertentu yang kurang

lebih sama. Untuk memilih lidi dengan kelenturan yang sama, pegangan pucuk lidi tersebut pada bagian ujung, lalu angkat ujung lidi tersebut, maka akan terlihat lidi yang jatuh karena gravitasi dan ada lidi yang kaku yang tidak ikut jatuh karena gravitasi, lidi yang tidak jatuh ini berarti tidak memiliki kelenturan yang sama dengan lidi lainnya.

2) Bentuk lingkaran

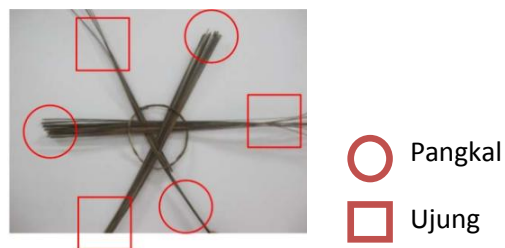
Buatlah lingkaran dari dua lidi yang di pelintir dengan diameter : a) Untuk piring ukuran 30 cm maka ukuran lingkaran dasarnya 16,5 cm dengan panjang lidi 90-95 cm. b) Untuk piring ukuran 25 cm, maka ukuran lingkaran 14,5 cm dengan panjang lidi 75- 85 cm. c) Untuk piring ukuran 22 cm maka ukuran lingkaran 12,5 cm dengan panjang lidi 70 cm. d) Untuk piring ukuran 20 cm, maka ukuran lingkaran dasarnya 11 cm dengan panjang lidi 50 cm dan untuk membuat lingkaran dasarnya tersebut menggunakan lidi yang lentur dan kuat.



Gambar 1. Lingkaran dasar

3) Dasar segitiga awal

Membuat dasar segitiga awal ambil 3 x 16 lidi dan 4 lidi serta letakkan seperti dalam gambar, prinsip dasar pangkal lidi harus selalu berada di bagian bawah lingkaran dasar, dan bagian ujung lidi selalu berada di bagian atas lingkaran dasar, dengan susunan secara melingkar harus selang seling antara pangkal dengan ujung lidi.

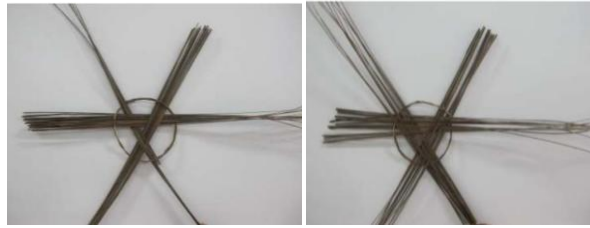


Gambar 2. Rangkaian awal anyaman

4) Membuat dasaran segitiga lengkap

Selipkan lidi per 4 buah pada sisi segitiga yang belum lengkap hingga jumlahnya sama 16 buah lidi dan membentuk segitiga sama sisi dengan satu

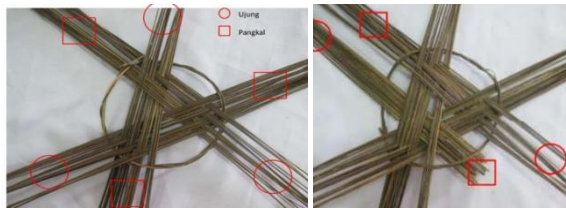
dan yang lain saling mengikat, prinsip dasar menyelipkan lidi harus selalu ke dalam mendekati titik pusat lingkaran dasar.



Gambar 3. Rangkaian dasar lengkap

5) Membuat dasaran *double segitiga*

Selipkan 16 buah lidi sejajar dengan salah satu sisi kumpulan lidi (seperti pada gambar) Prinsip dasar arah lidi (pangkal dan ujung) harus kebalikan dari arah kumpulan lidi sebelahnya.



Gambar 4. Rangkaian dasar *double segitiga*

6) Membuat dasar *double segitiga*

Lakukan untuk seluruh sisi segitiga sehingga setiap arah memiliki dua kumpulan lidi 16 buah dengan arah pangkal dan ujung yang berlawanan dan dianyam seperti pada segitiga pertama prinsip dasar dan perlu di ingat pangkal selalu berada di bawah lingkaran dasar dan ujung selalu berada di atas lingkaran.



Gambar 5. Rangkaian dasar *double segitiga*

Membuat dasaran membuat *double segitiga* tarik ujung lidi dan sisakan pangkal lidi kurang lebih 2-3 cm dari garis tepi lingkaran dan ratakan.

7) Menganyam hasil

Setelah dianyam seluruhnya, lalu setiap ujung lidi di tarik hingga mendekati lingkaran dan anyaman menjadi padat. Prinsip dasar perlu di ingat, selalu diawali ke belakang lewati 2 lajur lidi, lalu kedepan, kebelakang dan kedepan



Gambar 6. Tahap penganyaman piring

8) Anyam bawah

Balikkan posisi piring sehingga bagian bawah piring berada di atas potong sisa pangkal hingga mendekati lingkaran, ambil per dua lajur lidi (8 buah) dan kepang dua kali dimulai dari bawah, kunci ekor pertama yang berwarna hijau kendurkan, lalu yang warna biru selipkan dan tarik serta selanjutnya lanjutkan kunci ekor lajur berikutnya.



Gambar 7. Anyaman bawah

Membuat ekor kedua setelah ekor bagian pertama selesai dan dikunci, dilanjutkan sisa ujung lidi untuk membuat ekor kedua dengan teknik kepang tiga kali dimulai dari bawah-atas-bawah, pindah ke lajur berikutnya dan di ulang tiga kali dari bawah-atas-bawah, dan seterusnya.



Gambar 8. Anyaman bawah teknik kepang

Kuncian ekor kedua dan piring selesai, terakhir tinggal merapikan sisa ujung lidi dengan memotong ujung lidi tersebut dengan rapi.



Gambar 9. Anyaman ahir dan hasil

8. Kelebihan *handycraft* anyaman piring lidi

Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar *domestic* dan/atau menembus pasar ekspor (Sudarsono, 2001).

Beberapa kelebihan anyaman piring lidi tersebut ialah :

- 1) Anyaman piring tidak dapat pecah seperti piring yang terbuat dari bahan *non* organik yang membahayakan keselamatan penggunaannya.
- 2) Menggunakan piring dari bahan alami (piring lidi) tidak harus mencuci piring setelah dipakai. piring lidi ini sangat praktis dan tradisional selain itu unik dan menarik serta mewah dalam penyajiannya.
- 3) Menghemat penggunaan air.
- 4) Ikut berpartisipasi dalam program mengurangi penggunaan barang berbahan kimia yang dapat merusak ekosistem alam.

9. Kekurangan *handycraft* anyaman piring lidi

- 1) Tidak dapat digunakan untuk menyajikan sajian yang berair, seperti: sop, dan makanan berkuah lainnya.
- 2) Piring lidi yang sudah terlalu lama digunakan tidak sebagus seperti awal. Bukan berarti cepat rusak, melainkan hanya bertahan sekitar 5 sampai 6 bulan saja (tergantung pemakaian).

10. Manfaat penggunaan *handycraft* anyaman piring lidi

Piring anyaman lidi kian hari semakin banyak penggemarnya. Banyak masyarakat dan pengusaha makanan atau rumah makan beralih dari piring kaca ke piring dengan anyaman dari lidi ini. Sehingga piring lidi ini menjadi primadona saat ini. Bukanlah menjadi suatu rahasia jika piring dengan anyaman lidi ini banyak peminatnya dari hari ke hari. Banyak para konsumen yang kemudian membeli dengan jumlah yang besar dan berlusin-lusin. Selain itu juga piring ini sangat praktis dan tidak mudah pecah seperti piring dari kaca.

Berdasarkan hal tersebut Patria dkk. (2015), menyatakan bahwa perubahan gaya hidup/budaya masyarakat yang menginginkan sesuatu yang lebih praktis terutama dalam kegiatan pesta, jika dulu menggunakan piring kaca, kini lebih suka menggunakan piring lidi atau anyaman rotan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa bila menggunakan piring yang terbuat dari kaca akan memerlukan tenaga untuk mencucinya demikian pula untuk membersihkannya membutuhkan air yang banyak dan sabun selain itu rawan pecah jika jatuh, sedangkan dengan menggunakan piring lidi cukup dialasi daun pisang atau kertas makanan setelah dipakai alas piring sisa dibuang tanpa harus mencuci, dan selain hemat tenaga kita juga menghemat penggunaan air serta piring lidi tidak dapat pecah (Madonna dkk., 2014).

Piring anyaman lidi memberikan kesan *natural*, telah diketahui bahwa piring dengan anyaman lidi ini memberikan kesan alami dan natural. Hal ini dalam artian, lebih bisa memanfaatkan bahan-bahan alam yang tersedia yang kemudian dapat dijadikan sebagai suatu tempat yang bermanfaat. Selain itu juga adanya nilai seni yang ditampilkan saat proses penganyaman untuk menghasilkan anyaman yang bagus, kuat, dan indah. Piring anyaman lidi harganya ekonomis, manfaat lainnya adalah harga dari piring yang begitu ekonomis dibandingkan dengan piring dari jenis kaca atau pun melamin.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi *handycraft* anyaman lidi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi *handycraft* anyaman lidi, menurut beberapa hasil pengkajian dan beberapa pendapat ialah sebagai berikut:

1. Pendidikan (X_1)

Pendapat dari Suprihanto dkk. (2003), menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan kinerjanya, dan nilai kompetensi seorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Sedangkan pendapat Notoatmojo (2003), menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber

daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian.

2. Lingkungan keluarga (X_2)

Menurut Saroni (2012), lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. keluarga meletakkan dasar untuk perilaku dan perkembangan pribadi anak. Lingkungan rumah dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk pelatihan dan pengembangan. Untuk mengasah karakter wirausaha, ini mungkin bisa menjadi persiapan bagi anak-anak belakangan mulai membangkitkan minatnya. Di lingkungan keluarga seorang anak itu mendapat inspirasi dan dukungan wirausaha dari keluarganya, beberapa kegiatan dalam keluarga memiliki makna pembelajaran kewirausahaan.

3. Efikasi diri (X_3)

Mustofa (2014), mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Efikasi diri yang merujuk pada keyakinan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya, dapat dijadikan prediksi tingkah laku. Greogory (2011), mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Laura (2010), *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat.

4. Ekspektasi pendapatan (X_4)

Muslihudin (2017), menurutnya ekspektasi pendapatan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan individu, diperkirakan akan semakin tinggi pula minat berwirausaha, karena individu tersebut akan memiliki kontrol penuh terhadap usaha yang dijalankan termasuk dalam menentukan pendapatannya

sendiri. Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi. Seseorang yang berwirausaha menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi karyawan, semakin tinggi pendapatan yang diharapkan melalui wirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Pengusaha akan memiliki kesempatan dapatkan penghasilan tak terbatas, itulah hal yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang pengusaha. dengan harapan untuk mendapatkan penghasilan tak terbatas, maka akan mendorong seseorang untuk memulai bisnis atau usaha.

5. Ketersediaan modal (X_5)

Menurut Setiawan (2016), dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk memulai usaha. Akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat.

6. Harga penjualan (X_6)

Harga penjualan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

7. Kegiatan Penyuluhan (X₇)

Devenisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006, adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Informasi dan ide untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dapat berasal dari berbagai sumber seperti pekerjaan dan ketrampilan yang dimiliki saat ini, minat dan hobi, pengalaman kerja, pengamatan terhadap lingkungan, informasi dari media massa, melalui berbagai pameran, dan jejaring sosial dengan orang lain (Mudjiarto, 2006).

8. Proses produksi (X₈)

Menurut Herawati dkk. (2016), proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

B. Hasil Penelitian Tedahulu

Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap penelitian minat generasi muda dalam pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) menjadi *handycraft* anyaman lidi di antaranya yaitu pada tabel 1 berikut:

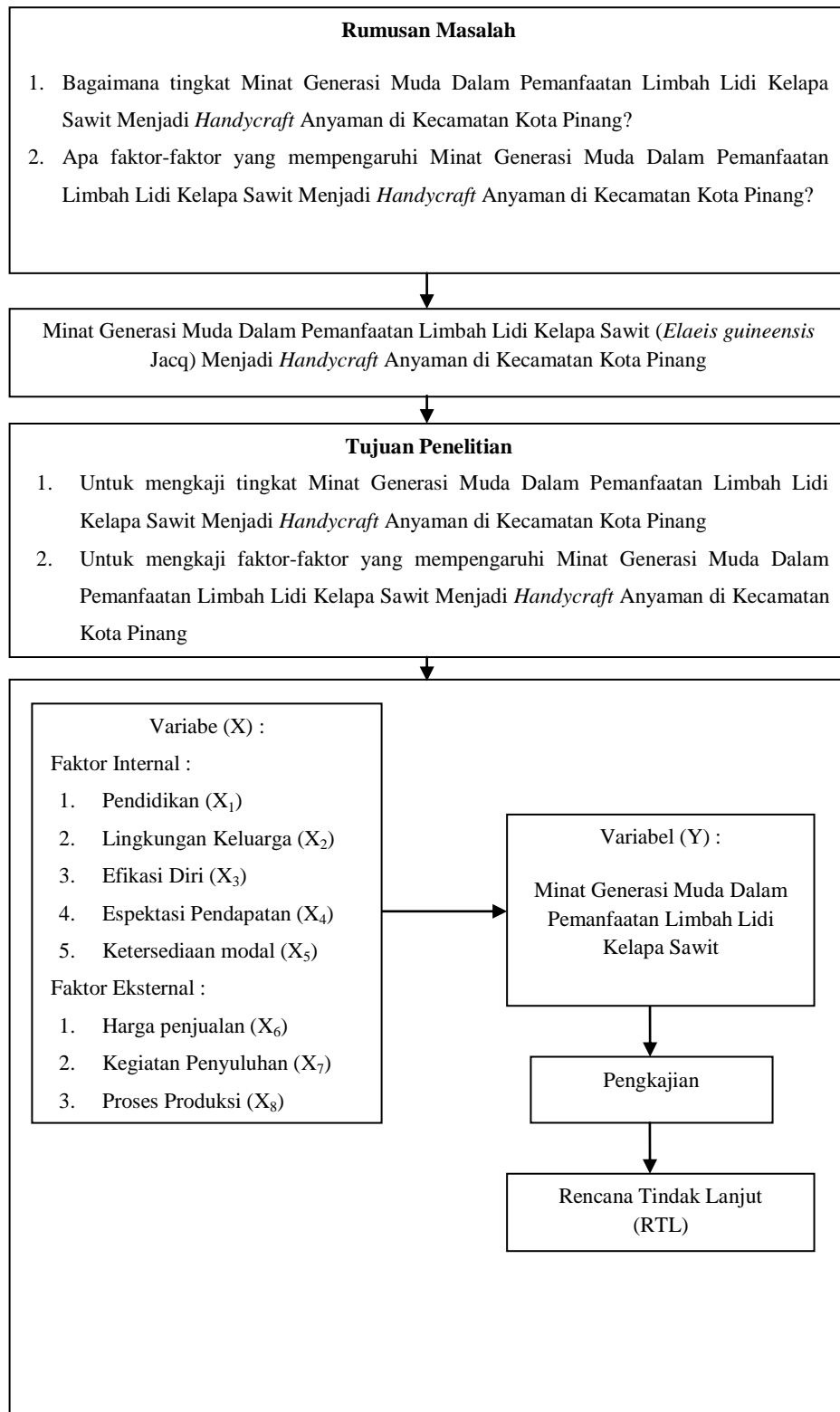
Tabel 1. Hasil penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Deden Setiawan	Pengaruh ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (2016)	Penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 101 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi.	1) Ekspektasi pendapatan 2) lingkungan keluarga 3) pendidikan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1).Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, 2).Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat.

Lanjutan Tabel 1

		Pengujian instrumen dilakukan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 sebanyak 30 mahasiswa. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.		3).Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat. 4).Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.	
2.	Alvita Raissa Marza, R Hanung Ismono, Eka Kasymir	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah (2020)	responden pemuda pedesaan dan petani yang dipilih menggunakan metode <i>proportional random sampling</i> . Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode <i>survey</i> . Kemudian, metode analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	1) luas lahan 2) usia 3) tingkat pendidikanj arak tempat tinggal pemuda ke pusat kota.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan
3.	Michael Aan Krismawan	Pengaruh Adversity Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha Studi Pada Siswa Jurusan Pemasaran Smk Negeri 1 Bantul (2017)	Metode pengumpulan data yaitu Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.	1. <i>Adversity quotient</i> 2. <i>self efficacy</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial 1) <i>adversity quotient</i> tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, 2) <i>self efficacy</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

C. Kerangka Pikir



Gambar 10. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda dalam Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menjadi *Handycraft* Anyaman Lidi

D. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka di buat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Minat Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menjadi *Handycraft* Anyaman Lidi di Kecamatan Kota Pinang masih rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menjadi *Handycraft* Anyaman Lidi di Kecamatan Kota Pinang.